

***THE CORRELATION BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVITIES AND
LEARNING STRATEGIES ON CUMULATIVE GRADE POINT AVERAGE
OF MEDICAL EDUCATION STUDENTS AT THE FACULTY OF
MEDICINE, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR***

**HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ORGANISASI DAN STRATEGI
BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Dan Strategi Belajar Terhadap
Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan oleh:

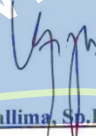
MUH SAIDY ALMUNAWWAR

105421113321

Skrripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Februari 2025

Menyetujui Pembimbing


dr. Nur Muallima, Sp.PD, FINASIM

PANITIA SIDANG UJIAN

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” telah diperiksa, disetujui serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Februari 2025

Waktu : 13.00 WITA - Selesai

Tempat : Ruang Kelas Lt.3

Ketua Tim Penguji

dr. Nur Muallima, Sp.PD, FINASIM

Anggota Tim Penguji

Anggota 1

Anggota 2

dr. Nelly, M.Kes., Sp.PK

Alamsyah, S.Pd.L., MH

**PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Muh Saigy Almunawwar
Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng, 07 Februari 2003
Tahun Masuk : 2021
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Sitti Musafirah, Sp. DVE, FINS DV, FAADV
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Nur Muallima, Sp.PD., FINASIM
Nama Pembimbing AIK : Alamsyah, S.Pd.I., MH

JUDUL PENELITIAN

**“Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks
Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Februari 2025

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Muh Saidy Almunawwar

Tanggal Lahir : Bantaeng, 7 Februari 2003

Tahun Masuk : 2021

Peminatan : Pendidikan Dokter

Nama Pembimbing Akademik : Dr. dr. Sitti Musafirah, Sp. DVE, FINSRV, FAADV

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Nur Muallima, Sp.PD., FINASIM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

“Hubungan Antara Aktivitas Organisasi Dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya

Makassar, 027 Februari 2025


Muh Saidy Almunawwar

105421113321

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Muh Saidy Almunawwar
Nama Ayah : Muhammad Arsyad
Nama Ibu : Hernawati
Tempat, Tanggal Lahir : Bantaeng, 7 Februari 2003
Agama : Islam
Nomor Telepon : 082346503104
E-mail : saidyalmunawwar07@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Aisyah (2007-2009)
- SD Negeri 5 Lembang Cina (2009-2015)
- SMP Negeri 1 Bantaeng (2015-2018)
- SMA Negeri 1 Bantaeng (2018-2021)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2021-2025)

RIWAYAT ORGANISASI

- Anggota Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan PIKOM IMM FK UNISMUH Periode 2022/2023
- Ketua Bidang Riset dan Pengembangan keilmuan PIKOM IMM FK UNISMUH Periode 2023/2024
- Anggota Divisi Siaga Medis TBM FK UNISMUH Periode 2023/2024
- Member Academic AMSA UNISMUH Periode 2023/2024

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Muh Saidy Almunawwar¹, Nur Muallima², Nelly³, Alamsyah⁴

1Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2021/ Email: saidyalmunawwar07@med.unismuh.ac.id, 2 Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, 3 Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, 4 Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS ORGANISASI DAN STRATEGI
BELAJAR TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Prestasi akademik mahasiswa kedokteran dipengaruhi oleh aktivitas organisasi dan strategi belajar. Keaktifan organisasi dapat memberi manfaat sosial, tetapi berpotensi mengurangi waktu belajar. Strategi belajar yang baik dapat meningkatkan pencapaian akademik.

Tujuan: Menganalisis hubungan aktivitas organisasi dan strategi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Metode: Penelitian cross-sectional dengan 96 mahasiswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi IPK, dianalisis menggunakan Fisher's Exact Test ($\alpha = 0,05$).

Hasil: Tidak terdapat hubungan signifikan antara aktivitas organisasi dan IPK ($p = 0,328$), tetapi strategi belajar berhubungan signifikan dengan IPK ($p = 0,001$).

Kesimpulan: Aktivitas organisasi tidak berpengaruh terhadap IPK, sementara strategi belajar berperan penting dalam pencapaian akademik mahasiswa kedokteran.

Kata Kunci: Aktivitas organisasi, strategi belajar, IPK, mahasiswa kedokteran.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Muh Saidy Almunawwar¹, Nur Muallima², Nelly³, Alamsyah⁴

¹ Medical Student, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Class of 2021/ Email: saidyalmunawwar07@med.unismuh.ac.id, ² Lecturer, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, ³ Lecturer, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴ Lecturer, Department of Al-Islam Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar

**“THE CORRELATION BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVITIES
AND LEARNING STRATEGIES ON CUMULATIVE GRADE POINT
AVERAGE OF MEDICAL EDUCATION STUDENTS AT THE FACULTY
OF MEDICINE, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

ABSTRACT

Background: The academic performance of medical students is influenced by organizational activities and learning strategies. Organizational involvement can provide social benefits but may reduce study time. Effective learning strategies contribute to better academic achievement.

Objective: To analyze the correlation between organizational activities and learning strategies on the Cumulative Grade Point Average (GPA) of students.

Methods: A cross-sectional study with 96 students as samples. Data were collected through questionnaires and GPA documentation, analyzed using Fisher's Exact Test ($\alpha = 0.05$).

Results: There was no significant correlation between organizational activities and GPA ($p = 0.328$), but a significant correlation was found between learning strategies and GPA ($p = 0.001$).

Conclusion: Organizational activities do not significantly affect GPA, whereas learning strategies play a crucial role in academic achievement among medical students.

Keywords: Organizational activities, learning strategies, GPA, medical students.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik yang berjudul "Hubungan Antara Aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar"

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Tugas Akhir.

Skripsi ini disusun atas kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Muhammad Arsyad dan Hernawati yang senantiasa memberi dukungan penuh, bimbingan, dan selalu memberikan doa yang terbaik bagi penulis selama ini hingga ada pada titik ini.
2. Pembimbing penelitian kami yaitu dr. Nur Muallima, Sp.PD, Finasim, yang senantiasa membimbing serta memberi masukan, dukungan, dan doa selama proses penyelesaian studi berlangsung.
3. dr. Nelly, M.Kes, Sp.PK sebagai penguji peneliti yang telah senantiasa meluangkan waktunya serta memberi masukan selama penelitian.

4. dr. Sitti Musafitrah Sp.KK selaku pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan arahan, dukungan dan doa selama proses perkuliahan.
5. Teman-teman Kalsimen yang selama ini mengisi dan mewarnai hari-hari penulis sepanjang proses perkuliahan di Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammad
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Prof. Dr. dr. Suryani As'ad, M.Sc, Sp.GK (K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan ini dengan baik.
8. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D selaku pembina kordinator blok penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi pengetahuan tentang penelitian dan senantiasa memberi masukan kepada penulis.
9. Segenap jajaran dosen dan seluruh staf di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Teman-teman Angkatan 2021 (Kalsiferol) yang senantiasa mengisi dan mewarnai hari-hari penulis sepanjang proses perkuliahan di Prodi

Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan Skripsi ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

Penyusun menyadari adanya keterbatasan di dalam penyusunan skripsi ini. Besar harapan penyusun akan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

Muh Saidy Almunawwar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Institusi	6
2. Bagi Masyarakat.....	6
3. Bagi Mahasiswa Kedokteran.....	7
4. Bagi Peneliti	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Keaktifan Berorganisasi.....	8
1. Definisi Keaktifan	8
2. Definisi Organisasi.....	9
3. Unsur-unsur Organisasi.....	11
4. Manfaat Berorganisasi	13
5. Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi	16
B. Strategi Belajar.....	17
1. Pengertian Strategi Belajar.....	17
2. Aspek Strategi Belajar.....	18
3. Faktor-Faktor Pengaruh Strategi Belajar	25
4. Manfaat Strategi Belajar	26

5. Belajar dalam Islam.....	28
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	29
1. Faktor Internal	29
2. Faktor Eksternal	29
D. Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran	31
1. Definisi Prestasi Akademik.....	31
2. Gambaran Pendidikan Mahasiswa Kedokteran	32
3. Metode Belajar Mahasiswa Kedokteran	33
E. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Strategi Belajar dengan IPK Mahasiswa Kedokteran	35
1. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan IPK	35
2. Hubungan Strategi Belajar dengan IPK	35
F. Kerangka Teori.....	37
BAB III	38
KERANGKA KONSEP	38
A. Kerangka Konsep Penelitian	38
B. Definisi Operasional.....	38
1. Kurang jika $< 2,75$	39
1. Rendah jika $< 25\%$	41
2. Sedang jika $25\% - 75\%$	41
C. Hipotesis.....	42
1. Hipotesis Nol (H_0)	42
2. Hipotesis Alternatif	42
BAB IV	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampeling.....	43
1. Populasi.....	43

2. Sampel.....	44
3. Besar Sampling	44
4. Teknik Sampling	46
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Pengolahan dan Penyajian Data	47
F. Teknik Analisa Data.....	48
G. Aspek Etika Peneltian	49
H. Alur Penelitian	50
BAB V.....	51
HASIL	51
A. Karakteristik Sampel.....	51
B. Analisi Univariat	52
C. Analisis <i>Bivariat</i>	55
1. Hubungan antara Aktivitas Organisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah makassar.....	56
2. Hubungan antara Strategi Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.....	57
BAB VI.....	58
PEMBAHASAN	58
A. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan IPK	58
B. Hubungan Strategi Belajar dengan IPK.....	60
C. Tinjauan Keislaman	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB VII.....	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teori.....	39
Bagan 2. Kerangka Konsep Penelitian.....	40
Bagan 3. Alur Penelitian.....	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.....	49
Tabel 2. Karakteristik Sampel.....	62
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi mahasiswa, Aktivitas Organisasi, dan Strategi Belajar	64
Tabel 4. Hubungan antara Aktivitas Berorganisasi dan IPK.....	67
Tabel 5. Hubungan antara Strategi Belajar dan IPK.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program studi pendidikan dokter merupakan salah satu bidang akademik yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pendidikan ini terbagi menjadi dua tahapan utama, yaitu tahap sarjana kedokteran (pre-klinik) dan tahap profesi kedokteran. Pada tahap sarjana, mahasiswa menjalani perkuliahan di kampus guna memahami teori dan ilmu dasar kedokteran. Sementara itu, tahap profesi melibatkan pembelajaran langsung di lingkungan klinis melalui pelayanan kesehatan di rumah sakit. Diantara kedua tahap yang harus dilalui oleh mahasiswa pendidikan dokter, tahap yang paling lama adalah masa pre klinik yakni sekitar 7 semester. Di tahap ini, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti dan menyelesaikan beberapa mata kuliah blok yang telah ditentukan serta beberapa mata kuliah dasar umum. Sistem pembelajaran di program studi ini menerapkan metode blok dengan jadwal yang padat, meliputi kuliah umum, tutorial, praktikum, dan clinical skill lab (CSL) (1).

Seperti halnya di jurusan lain di berbagai perguruan tinggi atau universitas, tolak ukur pertama dari keberhasilan proses belajar mahasiswa pendidikan dokter khususnya di bidang akademik juga terlihat dari nilai hasil belajar mahasiswa per semester yang tertuang dalam Indeks Prestasi (IP) serta akumulasi indeks prestasi dari keseluruhan semester yang telah

diikuti yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks Prestasi Kumulatif biasanya dinyatakan dalam skala angka atau peringkat tertentu, yang mencerminkan rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah yang mereka program selama masa studi mereka. IPK biasanya dinyatakan dalam skala 0 sampai 4 di banyak negara, skala 4 adalah nilai tertinggi yang dapat dicapai. IPK berperan sebagai syarat penting dalam berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan akademik, misalnya dijadikan sebagai syarat memperoleh beasiswa dan juga sebagai syarat kelulusan (1).

Indek prestasi kumulatif yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam pencapaian IPK mahasiswa adalah aktivitas organisasi. Penelitian Sohila It Inggrit, mengangkat topik mengenai hubungan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran di Universitas Sam Ratulangi pada tahun 2019 dan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang bermakna antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar, dimana mahasiswa kedokteran yang mengikuti kegiatan organisasi memiliki prestasi belajar kategori “sangat memuaskan” (2).

Banyak mahasiswa tertarik untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan kompetensi sosial dan juga berpengaruh kepada hasil belajar mereka. Hal ini pula yang mendasari organisasi pendidikan terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah menekankan pentingnya aktivitas organisasi bagi

mahasiswa sebagai sarana untuk berdakwah dan memberdayakan masyarakat, melaksanakan amal usaha, dan memperjuangkan kemajuan umat (3).

Perdebatan mengenai pengaruh kegiatan organisasi terhadap performa akademik mahasiswa kedokteran masih banyak terjadi sampai saat ini (4). Penelitian Pathmanathan dan Husada, yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara tahun 2013, mengungkapkan bahwa gambaran tingkat stres pada mahasiswa kedokteran menunjukkan 35% mengalami stres tingkat rendah, 61% mengalami stres tingkat sedang dan 4% mengalami stres tingkat tinggi. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat terkait kegiatan organisasi yang menambah kesibukan kuliah mahasiswa kedokteran dan kemungkinannya untuk membawa dampak negatif terhadap performa akademik dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (5).

Selain faktor aktivitas organisasi, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan dokter. Salah satunya adalah strategi belajar yang diterapkan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada mahasiswa (orang yang belajar) untuk mencapai tujuan tertentu (6). Strategi belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradila (2020) yang mengemukakan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap indeks

prestasi mahasiswa adalah strategi belajar. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pendidikan dokter harus memiliki pemahaman dan dapat memilih serta menerapkan strategi yang tepat dalam belajar sehingga bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan yang tertuang dalam indeks prestasi kumulatif (7).

Instrumen yang banyak digunakan untuk strategi belajar adalah *Motivation and Stratgi Learning Questionnaire (MSLQ)* yang dikembangkan oleh Pintrich, Smith, Garcia, dan McKeachie. Instrumen ini telah digunakan luas dalam berbagai disiplin ilmu, tetapi sedikit yang diketahui pada penggunaan mengenai strategi pendidikan dan prestasi dalam sistem informasi. Dengan informasi ini dapat membuat mahasiswa menyadari strategi belajar yang efektif diberbagai jenis lingkungan belajar dan membantu mahasiswa untuk menggunakan strategi pembelajaran yang tepat (8).

Berdasarkan pemaparan di atas yang mengemukakan tentang peran aktivitas organisasi dan strategi belajar dalam pencapaian hasil belajar mahasiswa, peneliti tertarik mengadakan penetian berjudul “Hubungan antara Aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan Khusus

Di penelitian ini, terdapat beberapa tujuan khusus, yakni sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan antara aktivitas Organisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Mengetahui hubungan strategi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui hubungan antara aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Menjadi pemicu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara aktivitas Organisasi dan Strategi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang hubungan antara aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang hubungan antara aktivitas Organisasi terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya tentang hubungan strategi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bagi Mahasiswa Kedokteran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa kedokteran mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi dan strategi belajar terhadap proses peningkatan prestasi akademik selama masa pendidikan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan aktivitas organisasi serta dalam memilih strategi belajar yang tepat yang dapat berdampak positif terhadap indeks prestasi kumulatif mereka.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian sebagai tugas akhir dari proses perkuliahan.
- b. Mendapatkan kesempatan untuk mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammdiyah Makassar
- c. Sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keaktifan Berorganisasi

1. Definisi Keaktifan

Keaktifan dalam hal berorganisasi memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (9). Menurut Mulyono Anton, keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas, atau segala sesuatu yang dilakukan dan terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas non-fisik contohnya kegiatan yang melibatkan kemampuan mental, intelektual, dan emosional (10). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan fisik, mental dan emosi anggota dalam memberikan inisiatif dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut serta bertanggung jawab atas keterlibatannya. Pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu (10):

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang dipegang.
- c. Aktif berpendapat seperti pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat dengan tujuan peningkatan organisasi.

- d. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- e. Motivasi anggota organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan diantaranya (10):

- a. Individu tidak pernah melakukan kegiatan tersebut dan diminta atau diperintahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan.
- b. Individu berpartisipasi dalam keadaan sudah mengenal ide atau kegiatan yang akan diadakan. Dengan kata lain, individu memiliki minat dan kegiatan memiliki daya tarik.
- c. Individu berpartisipasi karena meyakini bahwa kegiatan tersebut memang baik dan dapat memberikan manfaat bagi dirinya, keluarganya atau masyarakat sekitarnya.
- d. Individu berpartisipasi karena sudah melihat secara lebih detail mengenai pelaksanaan dan penerapan kegiatan

2. Definisi Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon”, yang berarti “Alat”. Kata ini diadaptasi ke bahasa Latin dan bahasa Perancis, menjadi “organization” pada abad ke-14 (11). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (12).

Pada dasarnya ada tiga ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu:

- a. Adanya kelompok manusia.
- b. Kerja sama yang harmonis.

- c. Kerja sama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan

Organisasi juga dapat digolongkan sebagai kegiatan non-akademik yang biasa diikuti oleh mahasiswa, dimana kata “Kegiatan” dalam KBBI memiliki definisi yaitu suatu aktivitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu, sedangkan kata “Akademik” mengandung arti yaitu segala hal yang berhubungan dengan kondisi akademis suatu hal (12). Organisasi memiliki beberapa klasifikasi yang berubah bersamaan dengan perubahan jaman dan kebutuhan masyarakat pada suatu daerah, klasifikasi tersebut dibagi menjadi beberapa jenis yaitu (13);

- a. Organisasi antar pemerintah: Lembaga yang anggotanya terdiri atas perutusan pemerintah resmi.
- b. Organisasi kesehatan: Organisasi sosial yang mengoordinasikan segala aktivitas untuk memecahkan berbagai masalah kesehatan.
- c. Organisasi non-pemerintah: Persekutuan antar lembaga swasta yang memiliki satu tujuan untuk mengabdikan diri dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, kemanusiaan, dan sebagainya.
- d. Organisasi politik: Institusi atau seperangkat tatanan yang digunakan masyarakat umum untuk mengatur berbagai masalah secara bersama.

- e. Organisasi profesi: Organisasi dimana anggotanya adalah orang-orang yang mempunyai profesi yang sama.
- f. Organisasi sosial: Suatu sistem hubungan antar kelompok orang yang dibagi berdasarkan jenis kegiatan dan pembagian fungsional untuk menyelesaikan kewajiban bersama dalam masyarakat.

3. Unsur-unsur Organisasi

Hatch Mary J, menjelaskan bahwa organisasi memiliki banyak definisi, seseorang dapat melihatnya sebagai struktur sosial, teknologi, kultur, struktur fisik, atau bagian sub-sistem dari lingkungan. Namun ada beberapa unsur yang selalu ditemukan dalam sebuah organisasi yaitu 3-P: Purpose, People, dan Plan. Untuk suatu organisasi dikatakan berjalan, dibutuhkan tiga unsur tersebut, tujuan, orang atau anggota, dan rencana atau strategi yang ingin ditempuh agar mencapai tujuan bersama (14).

Menurut E. Wight Bakke, organisasi didefinisikan sebagai berikut:
“A continuing system of differentiated and coordinated human activities utilizing, transforming, and welding together a specific set of human, material, capital, ideational, and natural resources into a unique problem-solving whole engaged in satisfying particular human needs in interaction with other systems of human activities and resources in its environment”.

Definisi tersebut dapat diartikan dengan; Organisasi adalah suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas-aktivitas manusia yang terdiferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasi, dan menyatupadukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya alam lingkungannya (15).

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang terkandung dalam organisasi tersebut. Ciri-ciri organisasi menurut Siswanto, yaitu (16):

- a. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masingmasing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
- b. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).

- c. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu, yaitu tujuan bersama yang ingin direalisasikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekelompok orang, kerja sama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi dapat dikatakan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat juga potensi mahasiswa serta sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama (16).

4. Manfaat Berorganisasi

Manfaat berorganisasi bagi mahasiswa sangatlah besar untuk pengembangan kepribadian, minat dan bakat mahasiswa tersebut. Sebagian mahasiswa kedokteran juga menggunakan kegiatan organisasi sebagai tempat untuk melepas stres dari tuntutan akademik selama belajar (17).

Menurut Sukirman Silvia, terdapat banyak manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan dijelaskan diantaranya adalah (18):

- a. Melatih kemampuan kerja sama dalam bentuk tim dan kerja multi disiplin.
- b. Membina dan menanamkan sifat bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan disiplin.
- c. Melatih kemampuan berorganisasi.

- d. Melatih kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum.
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
- f. Menambah wawasan.
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada Masyarakat dan lingkungan sekitar.
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Ditemukan juga manfaat lainnya menurut Malayu, dimana dikatakan bahwa manfaat dari sebuah organisasi adalah sebagai berikut (19):

- a. Tercapainya sebuah tujuan. Organisasi dibentuk dari tujuantujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
- b. Melatih mental bicara di publik, mental berbicara di depan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan kemampuan public speaking.
- c. Mudah memecahkan masalah, karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena

perbedaan pendapat atau permasalahan dalam sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

Dari pendapat-pendapat yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain mengembangkan minat bakat, memperoleh wawasan yang luas sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa meningkat, memperoleh banyak teman baru dan mendapat banyak pengalaman baru selama mengikuti kegiatan di organisasi.

Selain mendapatkan manfaat untuk dirinya sendiri, mahasiswa juga berkontribusi dalam memberi manfaat ke masyarakat sekitar atau sasaran aktivitas organisasi lainnya, hal ini juga didasari oleh Hadist Nabawi riwayat At-Thabrani yaitu، لِلنَّاسِ نَفْعُهُمْ أَ النَّاسِ خَيْرٌ *khairunnas anfa'uhum linnas* yang mengandung arti "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (20).

Namun jika dalam mengikuti kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi dan disiplin untuk belajar tersebut ada di dalam diri seseorang, maka kegiatan

organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan (21).

5. Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, menurut Arifin Syaiful, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, yaitu (22):

- a. Sebagai Iron Stock, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa di masa depan.
- b. Sebagai Agent Of Change, dituntut untuk menjadi agen perubahan. Yang berarti jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan ternyata hal itu salah, mahasiswa dituntut untuk mengubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya yaitu ke arah yang lebih baik.
- c. Sebagai Social Control, harus mampu mengontrol kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu selain pintar di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
- d. Sebagai Moral Force, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tidak sesuai moral, maka mahasiswa dituntut untuk mengubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun secara umum, setidaknya ada tiga peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa dalam organisasi, yaitu (22):

- a. Peranan Moral, dunia kampus merupakan dunia dimana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka inginkan. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Peranan Sosial, selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
- c. Peranan Intelektual, mahasiswa sebagai orang yang dikenal sebagai insan intelek harus dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

B. Strategi Belajar

1. Pengertian Strategi Belajar

McKeachie menyatakan bahwa strategi belajar merupakan suatu proses yang mempengaruhi masuk dan bertahannya suatu informasi

dimana proses tersebut melibatkan fungsi kognisi dan perilaku seseorang. Ormrod menambahkan bahwa strategi belajar merupakan suatu proses yang digunakan secara sengaja untuk menghadapi tugas-tugas belajar. Lawson juga menambahkan bahwa strategi tersebut tidak hanya digunakan untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Schumaker dan Deshler yang menyatakan bahwa strategi belajar merupakan pendekatan pribadi yang berbeda-beda yang digunakan untuk mengatasi tugas yang bermacam-macam. Strategi belajar juga menunjukkan bagaimana mahasiswa mengatur dan menggunakan kemampuan untuk mempelajari isi pelajaran tertentu secara efektif dan efisien baik saat di kelas maupun di luar kelas (23).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, peneliti menyimpulkan strategi belajar adalah berbagai proses kognitif yang meliputi teknik, kemampuan dan perilaku yang digunakan secara sengaja untuk memasukkan dan mempertahankan berbagai informasi yang berguna dalam penyelesaian tugas belajar maupun pemecahan masalah yang timbul selama belajar (23).

2. Aspek Strategi Belajar

Oxford membagi strategi belajar menjadi dua bagian besar, langsung dan tidak langsung (24) :

- a. Strategi langsung kemudian dirinci lebih lanjut menjadi tiga jenis; memori, kognitif dan kompensasi:

1) Strategi Memori

Strategi belajar memori digunakan oleh pembelajar dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya. Strategi belajar ini banyak melibatkan ingatan dan proses pembelajaran yang menggunakan daya ingat. Misalnya, apabila pembelajar menghubungkan bunyi ujaran dengan hal-hal yang pernah diingatnya, maka ia sedang menggunakan strategi belajar memori. Termasuk dalam strategi belajar ini adalah mengulang pelajaran sebelumnya.

2) Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah segala perilaku pembelajar dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan penggunaan daya pikir pembelajar. Contoh diantaranya: mahasiswa memperbaiki kesalahan sendiri menggunakan gerakan isyarat, melatih mengucapkan kata, menulis dalam buku catatan, membaca dari papan tulis, dan menatap media ajar.

3) Strategi belajar kompensasi

Strategi belajar kompensasi digunakan oleh pembelajar yang telah memiliki keterampilan-keterampilan yang cukup tinggi. Strategi belajar ini biasanya dimanfaatkan untuk menanggulangi beberapa keterbatasan dalam berbahasa. Pembelajar yang mengalami kesulitan dalam menerangkan sesuatu dalam bahasa yang dipelajari, misalnya dapat

menggunakan definisi atau terjemahan untuk menjaga agar proses berbahasa tetap berjalan.

- b. Strategi tidak langsung dibagi menjadi tiga: meta-kognitif, efektif, dan sosial. Masing-masing strategi memiliki jenis-jenis kegiatan sendiri:

1) Strategi meta-kognitif

Segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan teknik atau cara pembelajar untuk menghadapi dan mengelola bahan belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa semua ini harus datang dari dan dikerjakan oleh pembelajar.

2) Strategi afektif

Segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan sikap dan perasaan pembelajar dalam menghadapi proses belajar. Strategi ini lebih lanjut dibagi menjadi dua: afektif positif dan afektif negatif. Strategi afektif positif adalah perilaku pembelajar yang menunjukkan bahwa pembelajar menerima dan menghargai proses belajar mengajar. Strategi afektif negatif adalah perilaku pembelajar yang menunjukkan bahwa pembelajar menolak dan tidak menghargai proses belajar mengajar. Perlu diperhatikan bahwa istilah “negatif” sebagaimana digunakan di sini tidak mengandung makna jelek atau buruk. Penolakan pembelajar terhadap proses belajar

mengajar harus dipandang sebagai sikap yang “netral”, yang tidak berhubungan dengan nilai baik ataupun buruk. Strategi afektif positif diwakili oleh empat perilaku: tertawa dengan menunjukkan kesenangan atau kepuasan, tersenyum menunjukkan kepuasan dan menunjukkan kesenangan karena hal-hal yang lucu dan menyenangkan. Strategi afektif negatif diwakili oleh beberapa perilaku: menunjukkan kebingungan, mengeluh, tidak memperhatikan dosen.

3) Strategi sosial

Segala perilaku pembelajar yang berhubungan dengan kerja sama pembelajar dengan sejawatnya dalam mencapai tujuan belajar. Strategi ini diwujudkan dalam enam kegiatan: berbicara dengan teman sebangku mengenai pelajaran, membantu teman sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, minta bantuan kepada teman, memberikan pujian kepada teman, dan mengganggu teman (24).

Dalam *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) membagi daftar skala strategi belajar menjadi 2 yaitu :

a. Strategi Kognitif dan Metakognitif

1) *Rehearsal* (Latihan)

Rehearsal melibatkan pengulangan informasi untuk membantu mengingat. Strategi ini mencakup membaca ulang catatan dan materi kursus, serta menghafal daftar istilah dan

konsep penting. Strategi ini sangat berguna untuk tugas yang memerlukan hafalan. Penggunaan strategi rehearsal yang sering menunjukkan bahwa siswa mengandalkan pengulangan untuk mempertahankan informasi.

2) *Elaboration* (Elaborasi)

Elaborasi merujuk pada proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Ini bisa melibatkan merangkum atau memparafrasekan materi, membuat analogi, atau mengajarkan materi kepada orang lain. Strategi-strategi ini membantu memperdalam pemahaman dan meningkatkan retensi dengan mengintegrasikan informasi baru dengan kerangka kognitif yang sudah ada.

3) *Organization* (Organisasi)

Strategi organisasi membantu siswa menyusun dan mengatur informasi. Ini bisa melibatkan membuat garis besar materi, membuat diagram atau bagan, dan mengidentifikasi ide-ide utama serta hubungannya. Organisasi yang efektif membantu dalam pemahaman dan pengambilan kembali informasi dengan menyajikannya dalam cara yang koheren dan terstruktur.

4) *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis melibatkan penerapan pengetahuan sebelumnya ke situasi baru untuk memecahkan masalah,

membuat keputusan, atau mengevaluasi argumen. Strategi ini mendorong siswa untuk mempertanyakan informasi, menilai bukti, dan mengembangkan interpretasi serta kesimpulan mereka sendiri.

5) *Metacognitive Self-Regulation* (Regulasi Diri Metakognitif)

Metacognitive Self-Regulation adalah komponen dari MSLQ (*Motivated Strategies for Learning Questionnaire*) yang berfokus pada kontrol dan regulasi diri metakognitif. Regulasi diri metakognitif mengacu pada kesadaran, pengetahuan, dan kontrol terhadap kognisi. Dalam MSLQ, regulasi diri metakognitif melibatkan tiga proses utama: perencanaan, pemantauan, dan pengaturan. Kegiatan perencanaan seperti penetapan tujuan dan analisis tugas membantu mengaktifkan aspek-aspek pengetahuan sebelumnya yang relevan, sehingga mempermudah pengorganisasian dan pemahaman materi. Aktivitas pemantauan termasuk melacak perhatian saat membaca, serta melakukan tes mandiri dan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Ini membantu pembelajar dalam memahami materi dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Pengaturan melibatkan penyesuaian dan pengaturan terus-menerus terhadap aktivitas kognitif seseorang. Kegiatan pengaturan diasumsikan meningkatkan

kinerja dengan membantu pembelajar dalam memeriksa dan memperbaiki perilaku mereka saat menjalani tugas.

b. Strategi Manajemen Sumber Daya

1) *Time and Study Environment* (Pengelolaan Waktu dan Lingkungan Belajar)

Strategi ini mencakup kemampuan siswa untuk mengatur dan mengelola waktu serta lingkungan belajar mereka. Pengelolaan waktu melibatkan penjadwalan, perencanaan, dan manajemen waktu belajar yang efektif. Ini termasuk tidak hanya menyisihkan waktu untuk belajar, tetapi juga penggunaan waktu belajar yang efektif dan menetapkan tujuan yang realistis. Pengelolaan lingkungan belajar mengacu pada pengaturan tempat belajar yang ideal, yang seharusnya terorganisir, tenang, dan bebas dari gangguan visual dan auditif.

Effort Regulation (Regulasi Usaha)

Regulasi usaha mencakup kemampuan siswa untuk mengendalikan usaha dan perhatian mereka di tengah gangguan dan tugas-tugas yang tidak menarik. Manajemen usaha adalah manajemen diri dan mencerminkan komitmen untuk menyelesaikan tujuan belajar, bahkan ketika ada kesulitan atau gangguan. Regulasi usaha penting untuk kesuksesan akademik karena tidak hanya menandakan

komitmen terhadap tujuan tetapi juga mengatur penggunaan strategi belajar yang berkelanjutan

2) *Peer Learning* (Belajar dengan Teman Sebaya)

Strategi ini melibatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas kursus. Bantuan dari teman sebaya, tutor teman sebaya, dan bantuan individual dari guru diketahui dapat meningkatkan prestasi siswa.

3) *Help Seeking* (Mencari Bantuan)

Strategi ini mencakup kemampuan siswa untuk mencari bantuan dari orang lain, baik dari teman sebaya maupun instruktur. Siswa yang baik tahu kapan mereka tidak memahami sesuatu dan mampu mengidentifikasi seseorang yang dapat memberikan bantuan (25).

3. Faktor-Faktor Pengaruh Strategi Belajar

Strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus. Tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan. Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu didapat dan sangat menentukan nilai strategi penyampaian dosen.

Ormrod mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi digunakannya suatu strategi belajar oleh pembelajar, yaitu:

- a. Strategi belajar tergantung pada tugas yang diberikan, senada dengan Ormrod, Duncan dan McKeachie mengutarakan bahwa perubahan strategi belajar dapat dipengaruhi oleh sifat tugas akademik yang dihadapi oleh pembelajar. Sifat tugas tersebut misalnya pilihan ganda atau esai.
- b. Mahasiswa akan menguasai dan menggunakan strategi belajar yang baru dan lebih efektif jika dia menyadari bahwa strategi yang sebelumnya tidak efektif.
- c. Keyakinan mahasiswa pada ilmu dan pembelajaran berpengaruh pada pilihan strategi belajarnya.
- d. Motif dan tujuan yang berbeda akan menghasilkan strategi yang berbeda pula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Schutz yang menyatakan bahwa salah satu yang bisa mempengaruhi penggunaan strategi belajar yang efektif adalah adanya orientasi tujuan belajar dan sub tujuan itu sendiri.
- e. Instruksi dan pedoman yang ada tentang strategi yang efektif akan meningkatkan belajar dan prestasi (23).

4. Manfaat Strategi Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sedikit oleh penulis di latar belakang mengenai manfaat strategi belajar, pada pembahasan ini penulis akan

menjelaskan lebih detail terkait beberapa manfaat strategi belajar terhadap berbagai pihak.

a. Manfaat Bagi Dosen.

Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab telah jelas langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap mahasiswa, serta ketersediaan media yang ada. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktifitas mahasiswa dalam pembelajaran. Memudahkan untuk melakukan analisa terhadap perilaku mahasiswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat. Dapat membantu pengganti untuk melanjutkan pembelajaran mahasiswa secara terarah dan memenuhi maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan (tidak sekedar mengisi kekosongan). Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif.

5. Belajar dalam Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya dalam kegiatan belajar, seperti menggunakan akal, indera penglihatan, indera pendengaran dan anugerah lainnya yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia (26).

Salah satu Hadist Nabawi juga menyebutkan bahwa apabila manusia memiliki keinginan untuk sukses dan bermanfaat di dunia dan akhirat maka perlu ditanamkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri, berikut Hadistnya:

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ؛ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ؛ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

“Barang siapa menginginkan urusan dunianya (baik), wajiblah ia memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan (selamat dan bahagia) di akhirat, wajiblah ia memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya, wajiblah ia memiliki ilmu pula”.

(HR.Bukhari dan Muslim)

Hal ini menjadi motivasi hidup umat Islam untuk mengejar ilmu demi mendapatkan dunia dan akhirat. Selain itu, sering disebutkan dalam Al-Quran, salah satunya pada surah Al-Mujadilah ayat 11, bahwasanya Allah SWT menjanjikan kedudukan yang tinggi dan mengangkat derajat seorang muslim yang berilmu, khususnya mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu dengan ikhlas dan dengan tujuan memberi manfaat dengan ilmunya (26).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Penelitian Satria Marliando, menyebutkan bahwa prestasi akademik mahasiswa kedokteran di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi diri, keluarga, lingkungan kampus serta keaktifan berorganisasi, dan tergantung setiap individu faktor mana yang paling berperan (21). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seorang pelajar dapat dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (27).

1. Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor internal, dimana faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- a. Faktor Fisiologis: Berhubungan dengan kondisi fisik individu dan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- b. Faktor Psikologis: Keadaan psikologis individu yang dapat mempengaruhi proses belajar seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat (27).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari lingkungan maupun orang-orang sekitar individu. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar, dan dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial (27).

- 
- a. Lingkungan Sosial: Tempat dimana individu dapat bertemu dan berinteraksi dengan individu lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kegiatan organisasi, dan lingkungan keluarga.
- b. Lingkungan Non-Sosial: Tidak berhubungan dengan atau bergantung kepada adanya individu lain seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental, pola tidur, pola makan, faktor materi pelajaran dan prasarana kampus. Kegiatan tambahan mahasiswa seperti keaktifan berorganisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa kedokteran, hal ini bergantung kepada kemampuan mahasiswa tersebut dalam mengatur waktu dan prioritas (17).

Strategi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran, dimana strategi belajar seorang mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keberhasilan saat belajar sehingga dapat membuat peningkatan atau tidaknya dalam prestasi akademiknya.

D. Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran

1. Definisi Prestasi Akademik

Pada tingkat perguruan tinggi atau universitas prestasi akademik mahasiswa dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP), dimana tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang diikuti olehnya dalam jangka waktu tertentu dilihat dari IP tersebut dalam bentuk bilangan (28).

Menurut Gunarso Arif, prestasi akademik atau prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seorang mahasiswa setelah melakukan usaha-usaha belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran (29).

Suryabrata Sumadi, juga mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru atau pengajar mengenai kemajuan prestasi belajar pelajar selama masa tertentu (30). Pendapat yang mirip juga diungkapkan oleh Chaplin James, bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru atau dosen, melalui tes-tes yang dilakukan atau kombinasi kedua hal tersebut (31).

Berdasarkan pengertian-pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat

yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap individu pada periode tertentu.

2. Gambaran Pendidikan Mahasiswa Kedokteran

Mahasiswa Kedokteran dibagi menjadi dua yaitu, mahasiswa yang menjalani 7-8 semester sebagai mahasiswa tahap pre-klinik (tahap akademik) dan mahasiswa tahap klinik (tahap profesi) atau biasa disebut dengan Koass atau co-assistant, sebuah istilah yang disematkan bagi seorang dokter muda yang telah menyelesaikan pendidikannya di perkuliahan. Pada tahap profesi, mahasiswa kedokteran sudah menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) (21).

Mahasiswa kedokteran tahap akademik merupakan mahasiswa yang belum mendapat gelar sarjana kedokteran dan masih melakukan pembelajaran di luar rumah sakit pendidikan. Pendidikan dokter tahap akademik lebih terstruktur, di mana mahasiswa mengikuti program yang sama, mempelajari materi yang sama, dan menyelesaikan ujian yang sama. Selain itu pendidikan tahap akademik juga didominasi oleh pembelajaran teoritis, di mana mahasiswa mempelajari ilmu medis dasar seperti biokimia, fisiologi, anatomi, dan sebagainya (32).

Pembelajaran tahap akademik dan profesi berbeda dalam beberapa aspek, diantaranya lingkup yang berbeda dari setiap mata kuliah yang dipelajari, peningkatan jumlah materi pembelajaran, relokasi ke kampus baru (rumah sakit pendidikan), tanggung jawab mahasiswa

yang lebih besar, dan peningkatan beban kerja untuk menyelesaikan Pendidikan (33).

Tekanan dari lingkungan dan kondisi tersebut seringkali memberikan dampak negatif pada prestasi akademik mahasiswa kedokteran (21). Berbagai penelitian di negara maju menunjukkan adanya sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran, khususnya di tahap akademik. Faktor yang dimaksud seperti hasil ujian masuk sekolah kedokteran, kemampuan kognitif, kepribadian, gaya belajar, dan stres akibat beban sekolah kedokteran (34).

Ada kelangkaan bukti ilmiah tentang determinan prestasi akademis di kalangan mahasiswa kedokteran di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Prestasi akademik mahasiswa kedokteran di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang sudah disebutkan sebelumnya dan tergantung setiap individu faktor mana yang paling berperan (21). Metode belajar, salah satu faktor tersebut, juga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dimana hal tersebut digunakan pada saat diskusi kelompok berbasis masalah yang mendorong mahasiswa untuk melatih problem-solving skill mereka (35).

3. Metode Belajar Mahasiswa Kedokteran

Metode belajar mahasiswa kedokteran juga unik, metodenya mencakup Program Based Learning (PBL), dimana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil dengan seorang tutor pembimbing. Ada pula

Skills Lab (SL), dimana mahasiswa berperan menjadi seorang dokter, menangani pasien sesuai dengan blok yang tengah dipelajari, hingga memberi tatalaksana dan resep obat.⁵⁴ Berikutnya ada Objective Structure Clinical Examination (OSCE), yaitu ujian yang menghadapkan mahasiswa kedokteran dengan berbagai kasus. Mahasiswa kedokteran juga menjalani ujian Student Oral Case Analysis (SOCA), tipe ujian dimana mahasiswa diberikan sebuah skenario, lalu melalui skenario tersebut pemahaman mahasiswa mengenai suatu materi diuji.

Kedokteran pada umumnya mempunyai tujuan utama yaitu mencapai kesejahteraan umat manusia. Praktek kedokteran saat ini telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan. Hal ini juga telah membuat perubahan pada dunia pendidikan kedokteran. Pendidikan kedokteran terus mengalami perkembangan untuk membuat proses belajar mengajar bagi profesi kesehatan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dosen dan masyarakat.⁵⁶ Konsil Kedokteran Indonesia telah mengenalkan kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan Student centered, Problem based, Integrated, Community based, Elective, Systematic (SPICES) agar membantu merealisasikan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera melalui tenaga kesehatan yang kompeten, berawal dari mahasiswa kedokteran.

E. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Strategi Belajar dengan IPK Mahasiswa Kedokteran

1. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan IPK

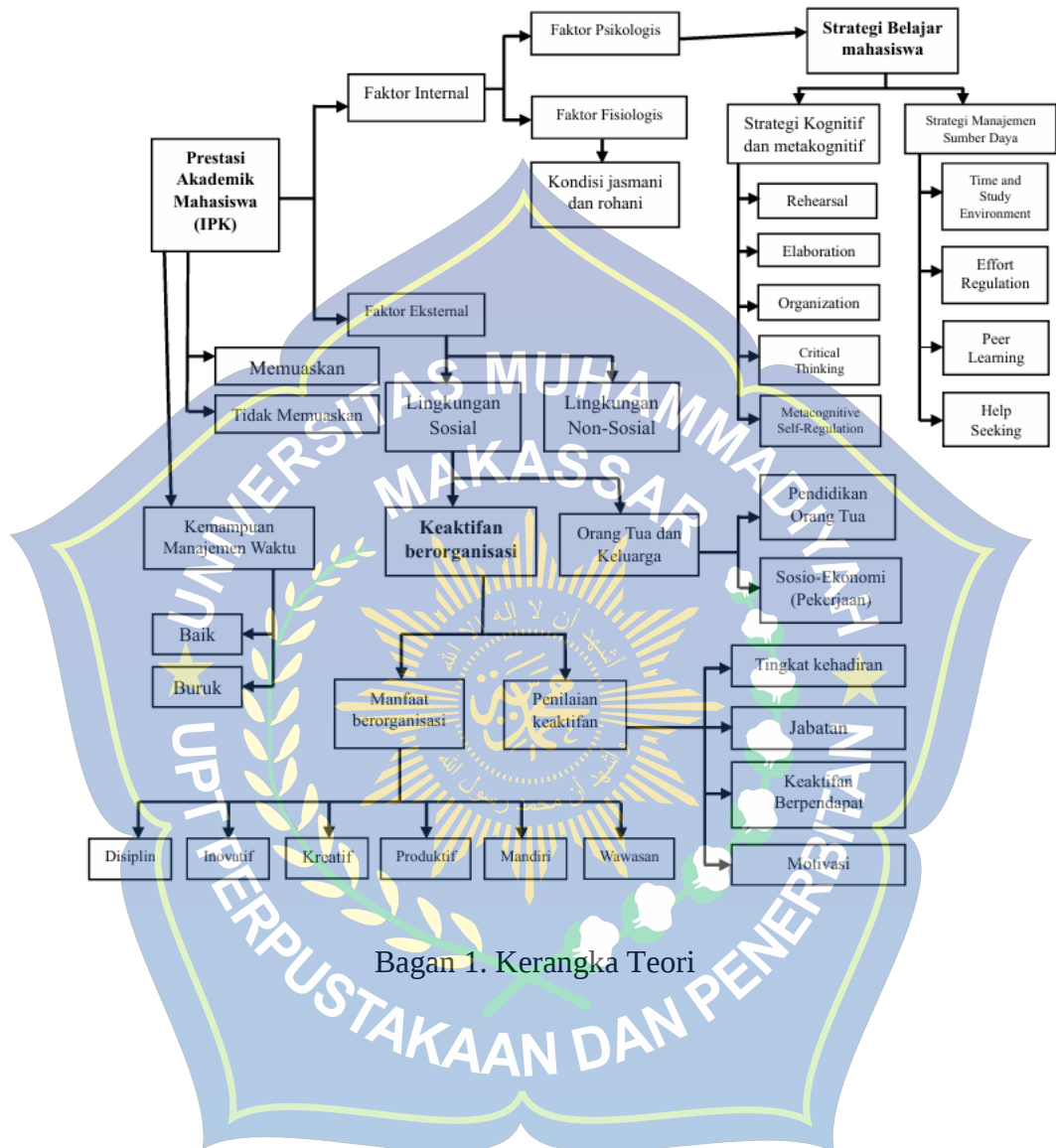
Organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan serta mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Dengan mengikuti organisasi, mahasiswa dapat menambah wawasan, mendapatkan banyak teman yang bisa memacu semangat belajar mereka dan mempunyai jaringan yang lebih luas dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ikut organisasi. Oleh karena itu keaktifan mahasiswa dalam organisasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik. Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai IPK yang lebih tinggi apabila mahasiswa tersebut pandai dalam melakukan time management dan penentuan prioritas, namun bagi mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam membagi waktu dan prioritas, hal tersebut dapat mengakibatkan prestasi akademik yang menurun atau IPK yang lebih rendah, dengan pertimbangan jadwal dan pendidikan mahasiswa kedokteran yang sudah sangat padat (17).

2. Hubungan Strategi Belajar dengan IPK

Hasil penelitian Faradilla R (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara strategi belajar dengan nilai siswa. Adanya hubungan tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tiap komponen strategi belajar secara signifikan berhubungan dengan nilai (2).

Menurut Weinstein (1988) bahwa strategi belajar adalah perilaku pembelajar untuk mengetahui bagaimana memproses belajar dengan tepat, kegiatan yang termasuk didalamnya (36). Lebih rinci Keklik (2012) membagi strategi belajar dalam 2 (dua) komponen gabungan yaitu strategi kognitif dan metakognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan strategi manajemen sumber daya yang berkaitan dengan pengaturan diri (37). Berkaitan dengan capaian hasil belajar, Slameto (2010) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan strategi belajar yang tepat (38). Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmaul (2019) bahwa ada hubungan antara strategi belajar dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.662 artinya ada pengaruh strategi pembelajaran dengan hasil belajar, berbeda dengan kekuatan hubungan yang diperoleh pada penelitian ini adalah positif cukup kuat. 3 Hasil analisis strategi belajar dengan indeks prestasi semester berdasarkan tahun angkatan diperoleh bahwa semua signifikan, sedangkan yang paling signifikan adalah tahun angkatan 2018 yang memiliki korelasi positif dan kekuatan hubungan adalah kuat (39).

F. Kerangka Teori

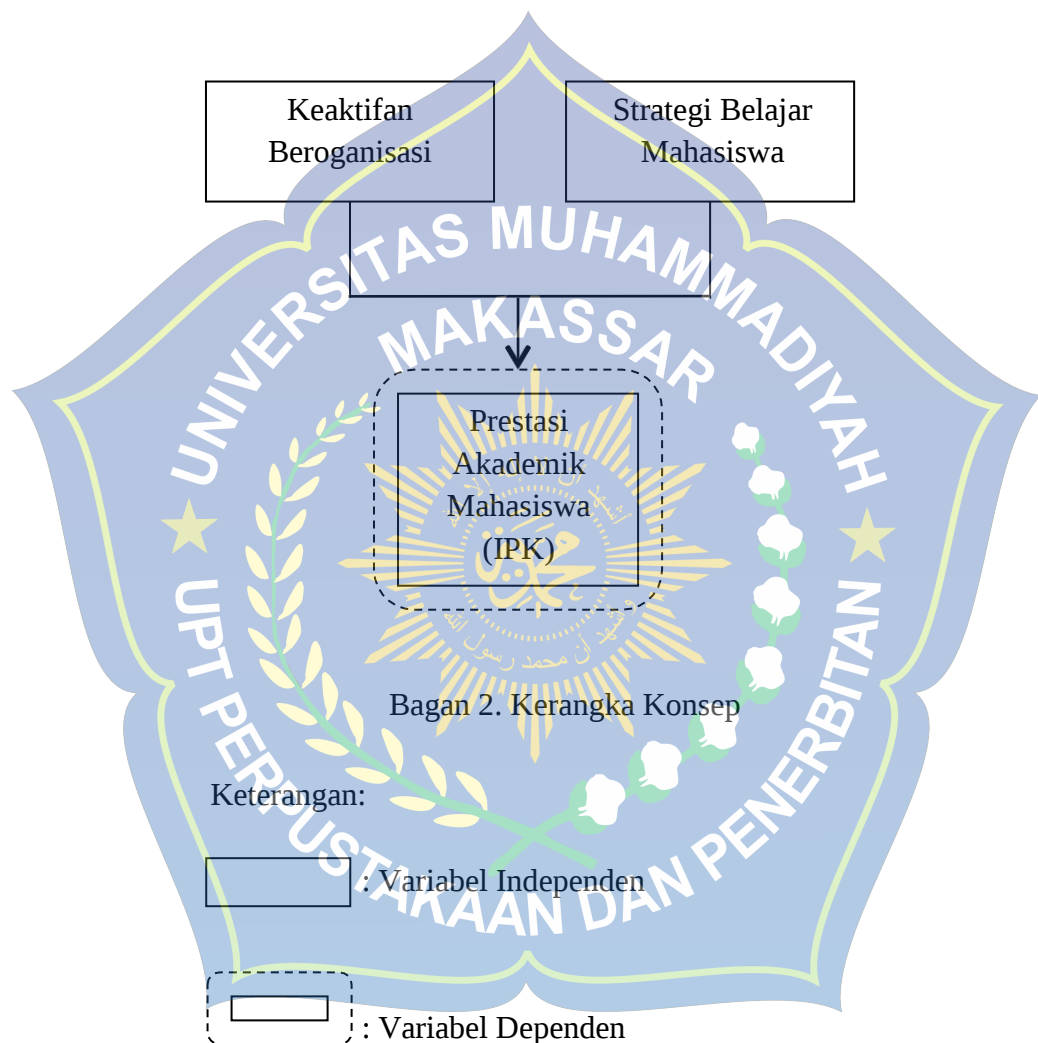


Bagan 1. Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep Penelitian



B. Definisi Operasional

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa tahap akademik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang dinilai dari hasil IPK

masing-masing mahasiswa. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu keaktifan berorganisasi strategi belajar mahasiswa tahap akademik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar yang dinilai berdasarkan poin-poin instrumen penelitian.

Berikut adalah definisi operasional penelitian ini yang dipaparkan dalam Tabel 1;

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah yang mereka program selama masa studi mereka (1).	Data yang diperoleh dari pihak akademik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammad iyah Makassar.	Dokument asi data IPK semester terakhir yang sudah dilewati oleh mahasiswa .	1. Kurang jika < 2,75 2. Memuask an jika 2,75 – 3,00 3. Sangat Memuask an jika 3,00 – 3,50 4. Dengan Pujian	Ordinal

				(Cumlaude) jika 3,51 – 4,00	
Variabel Independen: Keaktifan Berorganisasi	Keterlibatan fisik, mental dan emosi anggota dalam memberikan inisiatif dan dukungan terhadap kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut serta bertanggung jawab atas keterlibatann	Kuesioner Keaktifan Organisasi penelitian sebelumnya (41).	Observasi hasil pengisian kuesioner.	1. Rendah jika 0 % – 59,99 % 2. Tinggi jika 60 % – 100 %	Ordinal

	ya (10).				
Variabel	Berbagai	Kuesioner	Observasi	1. Rendah	Ordinal
Independen:	proses	Strategi	hasil	jika < 25	
Strategi	kognitif yang	Belajar	pengisian	%	
Belajar	meliputi	(MSLQ)	kuesioner.	2. Sedang	
	teknik,	(25)		jika 25 %	
	kemampuan			- 75 %	
	dan perilaku			3. Tinggi	
	yang			jika > 75	
	digunakan			%	
	secara				
	sengaja				
	untuk				
	memasukkan				
	dan				
	mempertahan				
	kan berbagai				
	informasi				
	yang berguna				
	dalam				
	penyelesaian				
	tugas belajar				
	maupun				

	pemecahan masalah yang timbul selama belajar (23).				
--	--	--	--	--	--

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak adanya hubungan antara hubungan antara aktivitas organisasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas muhammdiyah makassar.

2. Hipotesis Alternatif

Adanya hubungan antara aktivitas organisasi dan strategi belajar terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas muhammdiyah makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pada pendekatan cross sectional, observasi data variabel dependen maupun independen dilakukan dalam waktu yang sudah ditentukan, hanya satu kali pada satu waktu. Metode penelitian yang terpilih akan digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dan strategi belajar dengan IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September -Desember 2024

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampeling

1. Populasi

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah Mahasiswa Tahun Ajaran 2023/2024 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Makassar angkata 2021 dan 2022 sebanyak 417

2. Sampel

Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan terbagi atas dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Masing-masing kriteria dijabarkan sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Mahasiswa Pre klinik prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan 2022
- 2) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi intra-kampus maupun ekstra-kampus.
- 2) Responden yang tidak menjawab semua item pertanyaan yang terdapat di kuesioner.

3. Besar Sampling

Dalam penelitian cross-sectional, rumus untuk menghitung ukuran sampel biasanya mempertimbangkan prevalensi kondisi atau karakteristik yang dipelajari. Berdasarkan konteks dan informasi penelitian yang akan diteliti, rumus untuk penelitian cross-sectional adalah rumus Cochran untuk populasi terbatas. Berdasarkan rumus Cochran sebagai berikut:

a. Rumus Cochran untuk Populasi Tak Terbatas:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

b. Rumus Cochran untuk Populasi Terbatas:

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Keterangan :

n_0 = ukuran sampel awal untuk populasi besar

n = ukuran sampel disesuaikan untuk populasi terbatas

Z = nilai Z untuk tingkat kepercayaan tertentu

p = proporsi populasi yang memiliki karakteristik tertentu

e = margin of error

N = ukuran populasi

Menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1.96$), proporsi populasi 0.5, dan margin of error 10% (0.1):

Langkah 1: Hitung Ukuran Sampel Awal (n_0)

$$n_0 = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.1)}{0.1^2}$$

$$n_0 = \frac{3.8416 \cdot 0.25}{0.01}$$

$$n_0 = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n_0 = 96.04$$

Langkah 2: Sesuaikan untuk Populasi Terbatas (n)

$$n = \frac{96.04}{1 + \frac{96.04 - 1}{417}}$$

$$n = \frac{96.04}{1.228}$$

$$n = 78.4$$

Berdasarkan dari rumus Cochran ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 78 responden.

4. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling, dimana populasi penelitian akan dibagi menjadi beberapa strata atau kelompok. Peneliti akan memilih sampel secara acak pada setiap strata lalu menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi.

D. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

a. Kuesioner Keaktifan Berorganisasi

Menggunakan kuisisioner dari penelitian Maulana K. E. (2021) yang mengangkat topik serupa menggunakan kuesioner hubungan keaktifan berorganisasi dengan IPK yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (41).

b. Kuesioner Strategi Belajar

Pengukuran strategi belajar menggunakan kuesioner motivasi belajar dan strategi belajar (MSLQ). MSLQ mempunyai nilai Cronbach' Alpha sebesar 0,52-0,93 sehingga dapat dinyatakan kuesioner ini valid dan reliabel (25).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari laporan transkrip, arsip yang relevan dengan permasalahan penelitian berdasarkan hasil IPK.

E. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan aplikasi computer SPSS (Statistical Product and Service Solution) melalui prosedur seperti berikut:

a. Editing

Editing bertujuan untuk meneliti kembali jawaban menjadi lengkap Editing dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau ketidaksengajaan kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau disempurnakan. Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan

b. Coding

Kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada informasi atau data yang akan dianalisis

c. Entry (Penginputan Data)

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data-data yang sudah dikumpulkan kedalam program komputer untuk proses analisis

d. Cleaning (Pembersihan Data)

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data di analisa. Proses cleaning diawali dengan menghilangkan data yang tidak lengkap.

2. Penyajian Data

Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi frekuensi disertai interpretasi.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variable independen dan dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuisioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

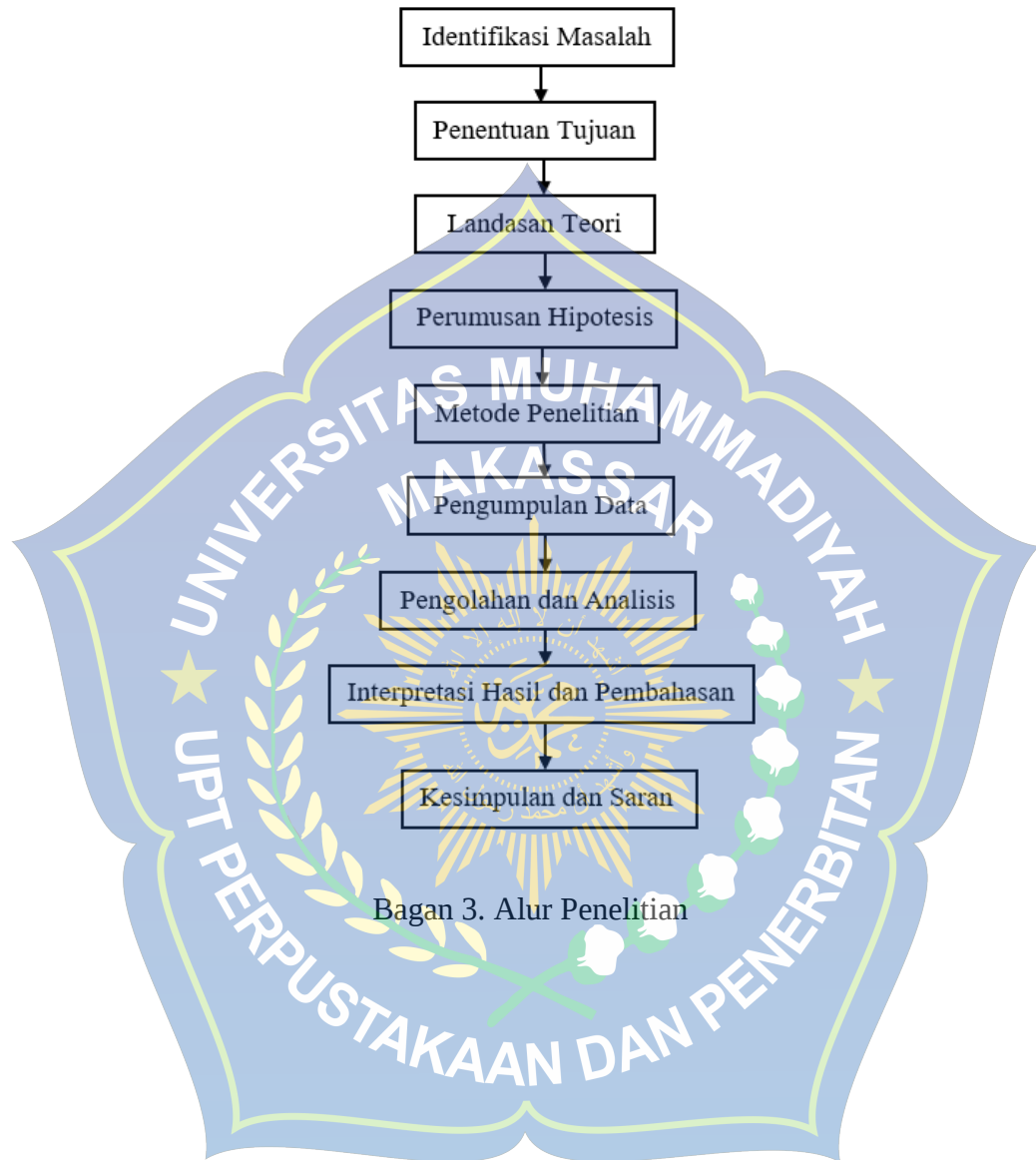
2. Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* digunakan untuk melihat kemungkinan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan menggunakan analisis uji *fischer exact test*. Melalui uji statistik *fischer exact test* akan diperoleh nilai p , dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yaitu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

G. Aspek Etika Penelitian

1. Sebelum melakukan penelitian maka penelitian ini mengajukan surat permohonan
2. Menjaga kerahasiaan identitas mahasiswa, sehingga diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan atas penelitian yang dilakukan.
3. Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang terkait sesuai dengan manfaat yang telah disebutkan sebelumnya.

H. Alur Penelitian



BAB V

HASIL

A. Karakteristik Sampel

Melalui mekanisme random sampling, didapatkan sampel sebanyak 106 mahasiswa tahap akademik Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar, yang kemudian diseleksi ulang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga terkumpul 96 sampel.

Pada penelitian ini, karakteristik responden dibagi atas dua kategori, yakni: angkatan studi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian; dan jenis organisasi yang diikuti baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Karakter responden tersebut secara rinci dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Kategori	n	%
1	Angkatan	Angkatan 2021	47	49%
		Angkatan 2022	49	51%
2	Organisasi yang diikuti	BEM	20	21%
		IMM PIKOM	25	26%
		AMSA	35	36%
		TBM	41	43%

MARC	13	14%
MAC	11	11%
MSU	17	18%
ISMKI	6	6%
PTBMMKI	1	1%
Mediator Darah Makassar	1	1%

Penelitian ini melibatkan 96 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagian besar responden berasal dari angkatan 2022 (51%), sedangkan sisanya berasal dari angkatan 2021 (49%). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji keikutsertaan responden dalam berbagai organisasi, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Organisasi yang paling banyak diikuti adalah TBM (43%), AMSA (36%), IMM PIKOM (26%). Partisipasi dalam organisasi lainnya seperti BEM, MARC, MAC, MSU, ISMKI, dan PTBMMKI menunjukkan distribusi yang bervariasi dengan persentase yang lebih kecil.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai karakteristik setiap variabel penelitian, baik variabel independen yaitu keaktifan berorganisasi dan strategi belajar maupun variabel dependen yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Melalui analisis ini, data dari kuesioner

dan sumber akademik diolah menjadi distribusi frekuensi, sehingga pola umum atau kecenderungan tiap variabel dapat diidentifikasi secara sistematis. Hasil analisis univariat untuk masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Indeks Prestasi mahasiswa, Aktivitas Organisasi, dan Strategi Belajar

No	Variabel	Kategori	n	%
1.	Indeksi Prestasi Mahasiswa	Kurang	19	19,8 %
		Memuaskan	17	17,7 %
		Sangat Memuaskan	47	49,0 %
		Dengan Pujian (Cumlaude)	13	13,5 %
		Rendah	3	3,1 %
2.	Aktivitas Organisasi	Tinggi	93	96,9 %
		Rendah	0	0 %
3.	Strategi Belajar	Sedang	61	63,5 %
		Tinggi	35	36,5 %

Data IPK semester terakhir diperoleh dari basis data akademik fakultas (dengan persetujuan/informed consent responden sebelumnya), kemudian dianalisis secara univariat menggunakan fungsi Frequencies pada SPSS. Berdasarkan tabel distribusi IPK (Tabel 8), terlihat bahwa sekitar setengah dari responden memiliki IPK dengan predikat Sangat Memuaskan. Tepatnya, 47 orang (49,0%) mendapatkan predikat Sangat Memuaskan. Sebagian lainnya berhasil meraih predikat Dengan Pujian (Cumlaude), yaitu 13 orang (13,5%) dari total sampel. Sementara itu, responden yang memiliki IPK pada kategori Memuaskan berjumlah 17 orang (17,7%), dan yang tergolong IPK Kurang Memuaskan berjumlah 19 orang (19,8%). Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa (sekitar 80% responden) memiliki kinerja akademik yang memuaskan hingga sangat baik ($IPK \geq$ predikat Memuaskan), dan hanya sekitar seperlima sampel yang IPK-nya berada di bawah kategori memuaskan. Distribusi ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik responden cenderung tinggi, meskipun masih terdapat variasi hasil akademik di mana beberapa mahasiswa berada pada kategori IPK tertinggi (cumlaude) dan sebagian lainnya pada kategori lebih rendah.

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat keaktifan berorganisasi (Tabel 4), terlihat bahwa mayoritas responden memiliki keaktifan berorganisasi tinggi, yaitu sebanyak 93 orang (96,9%). Hanya sejumlah 3 orang (3,1%) yang tergolong memiliki keaktifan berorganisasi rendah,

dan tidak ada responden dengan keaktifan pada kategori sedang (karena variabel ini dikategorikan secara biner: rendah vs. tinggi). Dominannya proporsi responden dengan keaktifan berorganisasi tinggi menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa dalam sampel aktif berpartisipasi dalam organisasi.

Distribusi frekuensi untuk variabel strategi belajar (Tabel 6) menunjukkan bahwa tidak ada responden yang termasuk dalam kategori rendah untuk penerapan strategi belajar (0%). Seluruh mahasiswa paling tidak menerapkan strategi belajar tingkat sedang atau lebih. Lebih dari setengah responden, yaitu 61 orang (63,5%), menerapkan strategi belajar pada kategori sedang. Sisanya, sebanyak 35 orang (36,5%), berada pada kategori strategi belajar tinggi. Ini berarti mayoritas mahasiswa menggunakan strategi belajar dengan intensitas atau kualitas yang cukup (sedang), dan sejumlah besar lainnya bahkan menerapkan strategi belajar yang tinggi. Data indeks prestasi kumulatif semester terakhir yang dilalui oleh sampel diperoleh dari pihak akademik fakultas dengan persetujuan dan informed consent responden terlebih dahulu. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan rumus Frequencies pada aplikasi SPSS.

C. Analisis Bivariat

Penelitian ini menggunakan *fischer exact test* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta kuatnya korelasi antara variabel independen dan

dependen. Uji statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala ordinal, dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

1. Hubungan antara Aktivitas Organisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 4. Hubungan antara Aktivitas Organisasi dan IPK

Keaktifan Berorganisasi	Indeks Prestasi Kumulatif				P Value
	Kurang	Memuaskan	Sangat memuaskan	Cumlaude	
Rendah	0	1	1	1	0,328
Tinggi	19	16	46	12	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis tabulasi silang antara tingkat keaktifan berorganisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa (Tabel 9), diperoleh p-value sebesar 0,328 (uji Fisher's Exact dua sisi). Nilai ini jauh lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan tingkat pencapaian IPK mahasiswa. Dengan kata lain, perbedaan distribusi kategori IPK pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dibandingkan dengan yang tidak aktif berorganisasi tidak cukup kuat secara statistik untuk menolak hipotesis nol. Hasil analisis ini sejalan dengan hipotesis nol, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam konteks sampel penelitian, keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak berasosiasi secara signifikan dengan prestasi akademiknya.

2. Hubungan antara Strategi Belajar dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Tabel 5. Hubungan antara Strategi Belajar dan IPK

Strategi Belajar	Indeks Prestasi Kumulatif				<i>P Value</i>
	Kurang	Memuaskan	Sangat memuaskan	Cumlaude	
Rendah	0	0	0	0	0,001
Sedang	19	12	25	5	
Tinggi	0	5	22	8	

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis bivariat antara strategi belajar dan IPK mahasiswa (Tabel 10) menunjukkan perbedaan distribusi IPK yang signifikan berdasarkan kategori strategi belajar. Uji Fisher's Exact menghasilkan p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara strategi belajar yang diterapkan mahasiswa dan pencapaian IPK mereka. Dengan nilai p yang sangat kecil tersebut, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, artinya strategi belajar mahasiswa memiliki keterkaitan signifikan dengan prestasi akademik.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan IPK

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar ($p = 0,328$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik mereka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luailiyah et al. (2022) di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang menemukan bahwa tingkat keaktifan berorganisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa. Mayoritas responden (76,6%) memiliki tingkat keaktifan berorganisasi yang rendah, dan peningkatan IPK dari semester 2 ke semester 6 tidak berbeda signifikan di antara berbagai tingkat keaktifan berorganisasi (40). Penelitian lain oleh Maulana (2021) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta juga menunjukkan hasil serupa. Studi tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan IPK mahasiswa, dengan nilai $p = 0,073$ (41).

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Sohilait et al. (2019) yang menyatakan bahwa keaktifan dalam organisasi memiliki

hubungan positif dengan prestasi akademik mahasiswa kedokteran (2). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak aktif. Namun, penelitian Pathmanathan dan Husada (2013) menemukan bahwa stres akademik yang tinggi akibat kegiatan organisasi dapat berdampak negatif pada prestasi mahasiswa (5). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap IPK dapat bervariasi tergantung pada bagaimana mahasiswa mengatur waktu mereka antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Dalam konteks penelitian ini, mayoritas mahasiswa yang aktif berorganisasi sebanyak 96,9% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Makassar aktif dalam kegiatan organisasi. Namun, meskipun secara statistik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki IPK dalam kategori "Sangat Memuaskan" (49,46%), diikuti oleh kategori "Memuaskan" (17,2%) dan "Kurang" (20,43%). Sementara itu, hanya 12,9% mahasiswa yang memperoleh IPK dalam kategori "Dengan Pujian (Cumlaude)". Fakta ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak menghambat pencapaian akademik, bahkan sebagian besar mahasiswa yang aktif tetap dapat mempertahankan prestasi akademik yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Almasry et al. (2017) yang menunjukkan bahwa aktivitas organisasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan profesional

mahasiswa tanpa mengganggu prestasi akademik mereka (8). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa keaktifan organisasi bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan akademik, tetapi lebih kepada bagaimana mahasiswa menyeimbangkan aktivitas mereka.

B. Hubungan Strategi Belajar dengan IPK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi belajar dan IPK mahasiswa ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki strategi belajar yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang strategi belajarnya kurang efektif.

Dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa menggunakan strategi belajar dalam kategori sedang (59,4%) dan tinggi (40,6%). Mahasiswa yang menerapkan strategi belajar tinggi lebih banyak memperoleh IPK dengan kategori sangat memuaskan dan cumlaude dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan strategi belajar sedang. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan capaian akademik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Faradila et al. (2020), yang menemukan bahwa strategi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa kedokteran (7). Penelitian oleh Khairunnisa (2020) juga menemukan bahwa gaya belajar memiliki hubungan

positif dengan IPK pada mahasiswa kedokteran (30). Selain itu, studi oleh Kusumaningsih et al. (2021) mengungkapkan bahwa strategi belajar berbasis metakognitif dan manajemen waktu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil akademik (31).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi belajar memegang peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif agar dapat mencapai hasil akademik yang optimal.

C. Tinjauan Keislaman

Penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan ajaran Islam. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjanjikan derajat yang lebih tinggi bagi orang-orang yang memiliki ilmu, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11) (43).

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seorang Muslim agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

سنن ابن ماجه ٢٢١: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَادَرَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

"Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa menutupi aib seorang muslim di dunia maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa memudahkan seorang muslim maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya

kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, rahmat akan menyertainya dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya, dan barangsiapa diperlambat oleh amalnya maka tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya." Sunan Ibnu Majah (Hadits No. 221) (44).

Hadis ini menegaskan salah satunya bahwa menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi merupakan ibadah yang memiliki nilai tinggi di sisi Allah. Hadis ini juga menjadi dasar bahwa ilmu memiliki peran penting dalam kehidupan, baik dalam aspek keagamaan maupun kemasyarakatan. Dengan ilmu, seseorang dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan dalam organisasi dan strategi belajar yang baik dapat dianggap sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam dalam menuntut ilmu. Dalam konteks keaktifan berorganisasi, Islam mendorong umatnya untuk aktif dalam kegiatan yang bermanfaat dan memiliki nilai sosial tinggi, sebagaimana dalam Al-Qur'an disebutkan pentingnya adanya kelompok yang mengajak kepada kebaikan :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imran: 104) (45)

Ayat ini menekankan bahwa keberhasilan dan keberuntungan dapat diraih oleh mereka yang aktif dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini selaras dengan peran organisasi yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam melakukan kegiatan sosial dan dakwah.

سنن الترمذي ١٥٧٦ : حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَشَجِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ النَّاسِ رَجُلٌ مُمَسِّكٌ بَعَنَانِ فَرَسِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِالَّذِي يَتْلُوهُ رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ فِي غَنِيمَةٍ لَهُ يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ فِيهَا أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِشَرِّ النَّاسِ رَجُلٌ يُسْأَلُ بِاللَّهِ وَلَا يُعْطِي بِهِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

" Maukah aku kabarkan kepada kalian sebaik-baik manusia? Seorang laki-laki yang memegang tali kudanya di jalan Allah. Maukah aku kabarkan kepada kalian orang berikutnya? Seorang laki-laki yang menyepi di tempat pengembalaannya, lalu ia melaksanakan hak-hak Allah. Dan maukah aku kabarkan kepada kalian seburuk-buruk manusia? Seorang laki-laki yang diminta bantuan dengan nama Allah tetapi tidak mau memberi." Sunan Tirmidzi (Hadis No. 1576) (46).

Hadis yang menyebutkan tentang sebaik-baik manusia, orang yang berjihad di jalan Allah, dan seburuk-buruk manusia, orang yang enggan membantu sesama memberikan pelajaran penting tentang keutamaan kontribusi dalam kebaikan serta ancaman bagi mereka yang enggan membantu sesama. Sebaik-baik manusia adalah mereka yang berada di jalan

Allah dengan kesiapan untuk berkorban, baik dalam bentuk tenaga, pikiran, maupun harta. Dalam konteks organisasi, ini bisa diartikan sebagai seseorang yang aktif berkontribusi dalam membangun dan memperbaiki organisasi yang berorientasi pada kemaslahatan umat. Orang yang menjalankan hak-hak Allah di tempat yang sunyi ini merujuk pada seseorang yang tetap istiqamah dalam ketaatan kepada Allah, meskipun jauh dari keramaian. Dalam organisasi, ini menggambarkan orang-orang yang bekerja dengan niat ikhlas meskipun tidak selalu mendapatkan pengakuan atau sorotan. Dan seburuk-buruk manusia adalah mereka yang dimintai bantuan dengan menyebut nama Allah, tetapi menolak memberikan pertolongan. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu, namun menolak dengan alasan yang tidak benar, termasuk dalam golongan yang tercela. Dalam organisasi, ini dapat diartikan sebagai individu yang enggan memberikan kontribusi, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, atau sumber daya, meskipun organisasi membutuhkannya.

Dalam Islam, prestasi bukan hanya dinilai dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari niat yang benar dan manfaat yang diberikan kepada orang lain. Seorang mahasiswa Muslim yang berprestasi hendaknya memiliki niat yang lurus untuk menggapai ilmu demi kebaikan umat dan kemajuan masyarakat, bukan sekadar untuk kepentingan pribadi. Keutamaan berprestasi dalam Islam juga mengajarkan bahwa kesuksesan harus dicapai dengan cara yang halal dan jujur, menghindari segala bentuk

kecurangan seperti mencontek atau tindakan tidak terpuji lainnya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. At-Taubah: 105) (47).

★ Ayat ini menegaskan bahwa setiap usaha manusia akan dinilai oleh Allah dan akan mendapatkan balasan yang setimpal. Oleh karena itu, prestasi yang diperoleh harus dilandasi oleh kerja keras, kejujuran, dan niat yang benar.

Dengan menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman dalam mengejar prestasi akademik, seorang mahasiswa Muslim dapat mencapai kesuksesan yang tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga menjadi bekal untuk kehidupan akhirat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021 dan 2022.

Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa angkatan lain atau program studi kedokteran di universitas lain.

2. Data keaktifan berorganisasi dan strategi belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga terdapat kemungkinan bias dalam pengisian data oleh responden.
3. Penelitian ini hanya meneliti hubungan keaktifan berorganisasi dan strategi belajar terhadap IPK, sedangkan faktor lain seperti tingkat stres, pola tidur, dan faktor sosial-ekonomi tidak diteliti lebih lanjut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa aktif dalam organisasi, tingkat keaktifan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi capaian akademik mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi belajar dan IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar menunjukkan bahwa strategi belajar memainkan peran dalam mempengaruhi capaian akademik mahasiswa.

B. Saran

1. Perluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari universitas lain atau tahap klinik agar hasil penelitian lebih representatif dan mencerminkan kondisi mahasiswa kedokteran secara lebih luas.
2. Gunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti pendekatan longitudinal atau wawancara, untuk memahami perubahan strategi belajar dan keaktifan organisasi dalam jangka waktu yang lebih panjang serta faktor lain yang dapat mempengaruhi IPK.
3. Gunakan data dari organisasi sebagai validasi keaktifan berorganisasi, seperti catatan kehadiran, laporan kepengurusan, atau dokumentasi acara, guna meningkatkan akurasi data dan memastikan pengukuran keaktifan organisasi lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini FAA, Kusumawati A, Sakti YBH, Ningrom IC. Perbandingan Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik Dan Strategi Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Di RSUD Salatiga. *Herb-Medicine J.* 2021;4(1):36. doi:10.30595/hmj.v4i1.8539.
2. Sohilait Inggrit, P Firginia, F Maya. Hubungan Keaktifan Berorganisasi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi.* 2019; 1(3).
3. Suryadharma S. Muhammadiyah dalam Sejarah: Profil dan Pengaruhnya. Jakarta: Penerbit Buku Kompas; 2010.
4. Anwar, Y. S. Prabandari, and O. Emilia, "Motivasi dan Strategi Belajar Siswa dalam Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Collaborative Learning di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin," *J. Pendidik. Kedokt. Indones. Indones. J. Med. Educ.*, vol. 2, no. 3, p. 233, 2013, doi: 10.22146/jpki.25189
5. Pathmanathan Vilaseeni, Husada Surya. Gambaran Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara. 2019.
6. Hamalik O. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara; 2004. p. 201

7. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *J Bio Komplementer Med*. 2020;7(1):1-7.
8. Almasry Mazen, K Zeina, et al. Perceptions of Pre-clinical Medical Students towards Extracurricular Activities. *Int J Medical Education*. 2017; 8:285-9.
9. Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
10. Mulyono Anton. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama. 2001.
11. Handy, Charles. *Understanding Organizations*. 4th Edition. London: Penguin Books. 2005.
12. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2016. Diakses secara daring pada tanggal 24 April 2021.
13. Julitriarsa Djati. *Manajemen Umum: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE. 1998.
14. Hatch Mary J. *Organization Theory: Modern, Symbolic and Postmodern Perspective*. Oxford University Pers. 1997
15. Kusdi. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
16. Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

17. Almasry Mazen, K Zeina, et al. Perceptions of Pre-clinical Medical Students towards Extracurricular Activities. *Int J Medical Education*. 2017; 8:285-9.
18. Sukirman Silvia. *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia. 2004
19. Malayu. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
20. Mathir Al-Lahmi S, At-Thabrani Q. *Al-Maktabah Asy-Syamilah*. Beirut: Maktabah Al-Islami. Daar I'mar. 2005
21. Satria Marliando M, Rahmatika A, Oktaria Dwita. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik [Skripsi]. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2018.
22. Arifin Syaiful. *Mahasiswa dan Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2014.
23. R. I. Purnomo, "Hubungan Antara Strategi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Africa's potential Ecol. Intensif. Agric.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.
24. C. Kusumaningsih, B. JH, and F. Anita, "Strategi Belajar Mahasiswa terhadap Pengembangan Keterampilan Berbicara," *J. Pendidik. Bhs.*, vol. 9, no. 2, p. 266, 2021, doi: 10.31571/bahasa.v9i2.2319.
25. Pintrich PR, Smith DA, Garcia T, McKeachie WJ. *A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor (MI): National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning; 1991.

26. Khairunnisa. Hubungan Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
27. Ahmadi A, Supriyono W. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
28. Meuthia RF, Andriani W. Studi Korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Padang. JR & B. 2003; 3(1): 72-5.
29. Gunarso Arif. Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
30. Suryabrata Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grafindo Persada. 2006.
31. Chaplin James. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali Press. 2002
32. Wong SK, Ramirez JR, et al. Student Performance on Levels 1 and 2- CE of COMLEX-USA: Do Elective Upper-Level Undergraduate Science Courses Matter. J Am Osteopath Assoc. 2009; 109(11): 592-8.
33. Sitticharoon C, Srisuma S, Kanavitoon S, Summachiwakij S. Exploratory Study of Factors Related to Educational Scores of First Preclinical Year Medical Students. AJP Adv Physiol Educ. 2014; 38(1): 25-33.
34. Kim Kyong-Jee, Y Hwang Jee, et al. Differences in Medical Students' Academic Interest and Performance across Career Choice Motivations. Int J Medical Education. 2016; 7:52-55

35. Sitticharoon C, Srisuma S, Kanavitoon S, Summachiwakij S. Exploratory Study of Factors Related to Educational Scores of First Preclinical Year Medical Students. *AJP Adv Physiol Educ.* 2014; 38(1): 25-33.
36. Weinstein CE, Goetz ET, Alexander PA. Learning and study strategies: Issues in assessment, instruction, and evaluation. *Educ Psychol.* 1988;23(2):119-38.
37. Keklik İ, Erdem-Keklik D. Examination of high school students' motivation and learning strategies. *Hacettepe Egitim Derg.* 2012;42(1):238-49.
38. Slameto. Belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
39. Asmaul Husna T. Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Universitas Jambi; 2019.
40. Luailiyah A, Hilmi AZ, Sahariani M. Pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas kedokteran. *Plexus Med J.* 2022;1(3):114-121.
41. Maulana KENI. Hubungan keaktifan berorganisasi dan motivasi berprestasi dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa [skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2021.
42. Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah Ayat 11.
43. Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*, Bab 1, Hadis No. 221.
44. Al-Qur'an, Surah Ali Imran Ayat 104.
45. Tirmidzi. *Sunan Tirmidzi*, Bab 18, Hadis No. 1576.
46. Al-Qur'an, Surah At-Taubah Ayat 105.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411) 965588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id
---	--

Nomor : 5617/05/C.4-VIII/I/1446/2025	06 January 2025 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal	06 Rajab 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhamamdiyah Makassar
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 25/FKIK/C.3-II/I/46/2025 tanggal 6 Januari 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH SAIDY ALMUNAWWAR**
No. Stambuk : **10542 1113321**
Fakultas : **Fakultas Kedokteran**
Jurusan : **Pendidikan Kedokteran**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Hubungan Antara Aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Januari 2025 s/d 8 Maret 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muji Anief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

Lampiran 2 : Surat Etik Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
 Nomor : 742/UM.PKE/XIV/46/2024

Tanggal: 21 Desember 2024

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik:



No Protokol	20241054100	Nama Sponsor	-
Peneliti Utama	Muh Saigy Almunawwar		
Judul Peneliti	Hubungan Antara Aktivitas Organisasi dan Strategi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar		
No Versi Protokol	2	Tanggal Versi	12 Desember 2024
No Versi PSP	1	Tanggal Versi	28 Oktober 2024
Tempat Penelitian	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar		
Jenis Review	☐ Exempted ☒ Expedited ☐ Fullboard	Masa Berlaku 21 Desember 2024 Sampai Tanggal 21 Desember 2025	
Ketua Komite Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : dr. Muh. Ihsan Kitta, M.Kes.,Sp.OT(K)	Tanda tangan:  21 Desember 2024	
Sekretaris Komite Etik Penelitian FKIK Unismuh Makassar	Nama : Juliani Ibrahim, M.Sc,Ph.D	Tanda tangan:  21 Desember 2024	

Kewajiban Peneliti Utama:

- Menyerahkan Amandemen Protokol untuk Persetujuan sebelum di implementasikan
- Menyerahkan laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 jam dan di lengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
- Menyerahkan Laporan Kemajuan (Progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian setahun untuk penelitian resiko rendah
- Menyerahkan laporan akhir setelah penelitian berakhir
- Melaporkan penyimpangan dari protokol yang disetujui (Protocol deviation/violation)
- Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Alamat: Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
 Telepon (0411) 866972, 881 593, Fax. (0411) 865 588
 E-mail: rektorat@unismuh.ac.id / info@unismuh.ac.id | Website: unismuh.ac.id



Lampiran 3 : Kuesioner

Pertanyaan Umum

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Nama lengkap	
2	NIM	
3	Angkatan	
4	Apakah anda mengikuti organisasi intra-kampus maupun ekstra-kampus?	YA/TIDAK
5	Organisasi yang diikuti	
6	Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara sukarela?	YA/TIDAK

Kuesioner Aktivitas Organisasi berdasarkan dari penelitian Maulana K. E. (2021)

Keterangan Penilaian

1 : sangat tidak benar

2 : tidak benar

3 : netral

4 : benar

5 : sangat benar

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Saya selalu aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi.					
2	Saya jarang menghadiri rapat untuk kegiatan organisasi.					
3	Saya mengikuti kegiatan organisasi dengan sungguh-sungguh.					
4	Saya selalu menjadi panitia di setiap kegiatan organisasi.					
5	Ketika mendapat amanah dari ketua organisasi, saya selalu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.					
6	Selama saya ikut organisasi, waktu belajar saya jadi terganggu.					
7	Saya merasa kesulitan untuk bekerja sama dengan orang lain.					
8	Aktif dalam organisasi dapat memacu prestasi belajar saya.					
9	Dengan ikut organisasi, saya menjadi semangat untuk terus berkembang.					
10	Saya mendapatkan piagam kejuaraan dari organisasi.					

Kuesioner MLSQ

NO	PERTANYAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
1	Saya membuat ringkasan ketika membaca apa yang saya pelajari.					
2	Saya sering melewati materi perkuliahan di kelas karena memikirkan hal lain.					
3	Saya membuat daftar pertanyaan ketika belajar					
4	Saya sering mempertanyakan isi materi perkuliahan yang saya pelajari					
5	Saya belajar dengan mengucapkan isi materi berulang kali					
6	Saya membaca kembali materi perkuliahan ketika merasa bingung					
7	Saya mencatat hal-hal penting ketika belajar					
8	Saya mengubah cara belajar saya ketika materinya sulit dipahami					
9	Saat berulang kali membaca materi dan catatan saya ketika belajar					
10	Saya mencoba mencari materi tambahan					
11	Saya membuat bagan atau tabel untuk mempermudah saya belajar					
12	Saya mengumpulkan materi dari berbagai sumber ketika belajar					
13	Saya sering memikirkan cara untuk memahami materi perkuliahan sebelum memulai mempelajari materi yang baru.					
14	Saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan bahwa saya memahami materi.					

15	Saya mengubah gaya belajar saya sesuai kebutuhan kelas dan gaya dosen mengajar.					
16	Saya sering merasa tidak memahami isi materi yang saya baca.					
17	Saya menghafal kata kunci di setiap materi					
18	Saya mencoba menghubungkan materi pelajaran ini dengan materi pelajaran yang lain.					
19	Saya membuat garis besar dari catatan saya ketika belajar					
20	Saya mencoba mengaitkan materi dengan apa yang sudah saya pelajari.					
21	Saya mencoba memahami materi dengan pemahaman saya sendiri.					
22	Saya membuat ringkasan ketika belajar.					
23	Saya membuat daftar hal-hal penting di pelajaran lalu menghafalkannya					
24	Saya mencoba mencari tahu apa yang kurang saya pahami dari pelajaran					
25	Saya menetapkan apa yang harus saya capai ketika belajar					
26	Jika saya merasa bingung saat mencatat di kelas, saya pastikan untuk menyelesaikannya setelahnya.					
27	Saya mencoba menyuarakan apa yang saya ketahui dalam diskusi atau kegiatan lain					
28	Saya sering memberi penjelasan kepada teman saya ketika belajar					
29	Saya biasanya belajar di tempat yang membuat saya dapat berkonsentrasi					
30	Saya sering merasa bosan dan berhenti					

	belajar di tengah jalan					
31	Saya berusaha melakukannya sendiri bahkan ketika menemukan kesulitan					
32	Saya menggunakan dengan baik waktu belajar saya					
33	Saya bekerja sama dengan teman kelas saya ketika mengerjakan tugas					
34	Saya bekerja keras untuk memperoleh hasil yang memuaskan bahkan ketika saya tidak menyukai materinya					
35	Saya sering berdiskusi dengan teman kelas untuk belajar					
36	Saya merasa sulit untuk mengikuti jadwal belajar					
37	Saya mudah menyerah dan hanya mempelajari bagian yang mudah ketika materinya sulit					
38	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar					
39	Saya meminta penjelasan dari teman Ketika tidak memahami suatu materi					
40	Saya selalu belajar dan mengerjakan tugas					
41	Saya tetap belajar meskipun materinya membosankan dan tidak menarik.					

Lampiran 4 : Hasil Output SPSS

Analisis Univariat

Indeks Prestasi Mahasiswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	19	19.8	19.8	19.8
	memuaskan	17	17.7	17.7	37.5
	sangat memuaskan	47	49.0	49.0	86.5
	dengan pujian (cumlaude)	13	13.5	13.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Aktivitas Organisasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	3	3.1	3.1	3.1
	tinggi	93	96.9	96.9	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Strategi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	61	63.5	63.5	63.5
	tinggi	35	36.5	36.5	100.0
	Total	96	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Aktivitas Organisasi * Indeks Prestasi Mahasiswa

Crosstab

			Indeks Prestasi Mahasiswa		
			kurang	memuaskan	sangat memuaskan
Aktivitas Organisasi	rendah	Count	0	1	1
		Expected Count	.6	.5	1.5
	tinggi	Count	19	16	46
		Expected Count	18.4	16.5	45.5
Total	Count		19	17	47
	Expected Count		19.0	17.0	47.0

Crosstab

		Indeks Prestasi ...		
		dengan pujian (bunlaude)	Total	
Aktivitas Organisasi	rendah	Count	1	3
		Expected Count	.4	3.0
	tinggi	Count	12	93
		Expected Count	12.6	93.0
Total	Count		13	96
	Expected Count		13.0	96.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided) Significance	Monte Carlo Sig. (2-sided) 95% Lower Bound
Pearson Chi-Square	2.090 ^a	3	.554	.615 ^b	.517
Likelihood Ratio	2.363	3	.500	.781 ^b	.699
Fisher's Exact Test	2.593			.427 ^b	.328
Linear-by-Linear Association	.643 ^c	1	.423	.573 ^b	.474
N of Valid Cases	96				

Chi-Square Tests

	Monte Carlo Sig. (2-sided)	Monte Carlo Sig. (1-sided)	95% Confidence Interval	95% Confidence Interval
	Upper Bound	Significance	Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	.712			
Likelihood Ratio	.864			
Fisher's Exact Test	.526			
Linear-by-Linear Association	.672	.365 ^b	.268	.461
N of Valid Cases				

Strategi Belajar * Indeks Prestasi Mahasiswa

Crosstab

			Indeks Prestasi Mahasiswa			
			kurang	memuaskan	sangat memuaskan	dengan pujian (cumlaude)
Strategi Belajar	sedang	Count	19	12	25	5
		Expected Count	12.1	10.8	29.9	8.3
	tinggi	Count	0	5	22	8
		Expected Count	6.9	6.2	17.1	4.7
Total		Count	19	17	47	13
		Expected Count	19.0	17.0	47.0	13.0

Crosstab

		Total	
Strategi Belajar	sedang	Count	61
		Expected Count	61.0
tinggi	Count	35	
		Expected Count	35.0
Total	Count	96	
		Expected Count	96.0

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Monte Carlo Sig. (2-sided) Significance	95% ... Lower Bound
Pearson Chi-Square	16.969 ^a	3	.001	.000 ^b	.000
Likelihood Ratio	23.069	3	.000	.000 ^b	.000
Fisher's Exact Test	19.817			.000 ^b	.000
Linear-by-Linear Association	16.348 ^c	1	.000	.000 ^b	.000
N of Valid Cases	96				

Chi-Square Tests

	Monte Carlo Sig. ...	Monte Carlo Sig. (1-sided)		
	95% Confidence ...	95% Confidence Interval		
	Upper Bound	Significance	Lower Bound	Upper Bound
Pearson Chi-Square	.031			
Likelihood Ratio	.031			
Fisher's Exact Test	.031			
Linear-by-Linear Association	.031	.000 ^b	.000	.031
N of Valid Cases				

Lampiran 5 : Dokumentasi



Dokumentasi 2





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muh Saidy Almunawwar

Nim : 105421113321

Program Studi : Kedokteran

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	9 %	10 %
7	Bab 7	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Maret 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan.

Nurshah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Muh Saidy Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 2613307668
File name: BAB_1_2_1_1.docx (24.16K)
Word count: 1001
Character count: 7034

Bab I Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
8% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 **123dok.com** **8%**
Internet Source

2 Yuliani Hidayah, Sarah Mohamad Jahid, Bayu Setiaji. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fisika", Physical Sciences, Life Science and Engineering, 2023 **2%**
Publication

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 25%

Bab II Muh Saidy Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2613307973

File name: BAB_2_2_1.docx (13.43K)

Word count: 1055

Character count: 7387

Bab II Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

6%

2

docplayer.info

Internet Source

6%

3

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

5%

4

jurnal.fk.unand.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%

6

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

7

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

Bab III Muh Saidy Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:10PM (UTC+0700)
Submission ID: 2613308885
File name: BAB_3_2_2.docx (35.67K)
Word count: 323
Character count: 2048

Bab III Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX 8% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 www.scribd.com Internet Source 4%
- 2 eprints.unram.ac.id Internet Source 2%
- 3 www.slideshare.net Internet Source 2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Bab IV Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	2%
2	123dok.com	2%
3	digilib.unismuh.ac.id	2%
4	docobook.com	2%
5	repository.radenintan.ac.id	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Bab V Muh Saiky Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2613309238

File name: BAB_5_2_1.docx (18.47K)

Word count: 1019

Character count: 6525

Bab V Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX 8% INTERNET SOURCES 3% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source 4%
- 2 id.123dok.com Internet Source 2%
- 3 siboykasaci.wordpress.com Internet Source 2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

On

Exclude bibliography

Off

On

Bab VI Muh Saidy Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:12PM (UTC+0700)
Submission ID: 2613309474
File name: BAB_6_21.docx (324.37K)
Word count: 1467
Character count: 9854

Bab VI Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

9%	9%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	stiealwashliyahsibolga.ac.id	4%
	Internet Source	
2	ia903106.us.archive.org	3%
	Internet Source	
3	tirto.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Bab VII Muh Saidy Almunawwar

105421113321

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Mar-2025 02:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2613309607

File name: BAB_7_11.docx (20,41K)

Word count: 155

Character count: 1114

Bab VII Muh Saidy Almunawwar 105421113321

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docobook.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

